

MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN METODE PROYEK MELALUI KEGIATAN MENANAM BUNGA

Yulia Fatimah¹, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹RA ALHIKMAH, Cisarua

²PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

¹yf250584@gmail.com, ²fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted on early childhood in the background with many children who do not know the needs of themselves or others due to a lack of communication and socialization to children, their families, and their environment. So learning activities are needed that can improve intrapersonal intelligence in children from an early age because at an early age it is very good to apply learning that stimulates intrapersonal intelligence to make a good child's personality. This research method is the Classroom Action Research (PTK). The research subjects were group B students at RA Al Hikmah Cisarua. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Analysis of data collection using descriptive qualitative analysis methods. The learning method using the project method in flower planting activities carried out at the RA Al Hikmah Cisarua school aims to determine the development of children in increasing the ability of Intrapersonal intelligence. The results of the study 25% developed as expected, 50% began to develop but there were still 25% who had not developed in cycle I. Meanwhile, in cycle II 58.3% of children developed according to expectations, and 41.7% of children developed very well on their intrapersonal intelligence. So the conclusion is that learning project methods by planting flowers can improve intrapersonal intelligence in children.

Keywords: Intrapersonal Intelligence, Early Childhood, Project Methods, Planting flowers

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di latar belakang dengan masih banyak anak yang belum mengetahui kebutuhan dirinya maupun orang lain yang diakibatkan kurangnya komunikasi dan sosialisasi pada anak, keluarga dan lingkungannya. Maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan *Intrapersonal* pada anak sejak dini karena pada usia dini sangat baik menerapkan pembelajaran yang menstimulus kecerdasan *Intrapersonal* untuk menjadikan pribadi anak yang baik. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B di RA Al Hikmah Cisarua. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode proyek pada kegiatan menanam bunga yang dilakukan di sekolah RA Al Hikmah Cisarua, bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan *Intrapersonal*. Hasil penelitian 25% berkembang sesuai harapan, 50% mulai berkembang tetapi masih ada 25% yang belum berkembang pada siklus I. Sedangkan pada siklus II 58,3% anak berkembang sesuai harapan dan 41,7% anak berkembang sangat baik pada kecerdasan *Intrapersonalnya*. Sehingga kesimpulannya bahwa melalui pembelajaran metode proyek dengan menanam bunga dapat meningkatkan kecerdasan *intrapersonal* pada anak.

Kata Kunci: Kecerdasan *Intrapersonal*, Anak Usia Dini, Metode Proyek, Menanam Bunga

PENDAHULUAN

Anak merupakan mutiara yang paling berharga bagi orang tuanya, karena itu banyak orang tua yang menginginkan anak menjadi orang berguna bagi agama, negara dan ingin menjadikan anak menjadi orang yang sukses. Sehingga mereka memberikan pendidikan yang bagus buat buah hatinya, karena mereka tau dengan pendidikan awal yang bagus untuk membentuk pribadi yang baik adalah pada masa anak usia dini.

Pada masa ini anak lebih mudah menyerap semua pembelajaran yang diberikan guru atau orang tuanya, maka itu negara pun menganjurkan adanya pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini dapat dibentuk karakter-karakter yang baik dan positif. Sehingga pada akhirnya anak menjadi pribadi yang baik. Selain membentuk karakter, pendidikan anak usia dini juga dapat meningkatkan enam aspek perkembangan. Adapun ke enam aspek tersebut adalah kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal dan kecerdasan intrapersonal (Astuti, 2016).

Pada penelitian ini tidak semua kecerdasan digali, peneliti mengambil kecerdasan yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal yang akan diteliti, dikarenakan masih banyak anak yang belum bisa mengenal kebutuhan dirinya sendiri dengan orang lain.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal anak supaya anak bisa mengenal dirinya dan orang lain sehingga pada masa yang akan datang diharapkan anak bisa menja-

di motivator buat dirinya bahkan untuk orang lain.

Permasalahannya adalah anak dengan kondisi saat ini sangat kurang memahami kebutuhan dirinya maupun kebutuhan orang lain. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa orang tua sangat jarang memperkenalkan atau menanamkan kebiasaan yang baik pada anak-anaknya yang disebabkan kesibukan dalam hingga dampaknya anak kurang bersosialisasi dengan keluarga.

Orang tua pun jarang memotivasi anaknya sehingga anak kurang percaya diri, sehingga sangat kurang dalam kecerdasan interpersonal. Kembali pada tujuan awal, maka dari itulah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dilatih dengan kegiatan menanam bunga. Hal ini guna menumbuhkan rasa percaya diri anak dan untuk mengenal kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan Intrapersonal peserta didik dalam membentuk kepribadian yang lebih baik seperti, 1) Dapat mengetahui kebutuhan orang lain dan dirinya sendiri, 2) Dapat mengolah/mengendalikan emosinya, 3) Dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya, 4) Dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik, 5) Dapat menjadi motivator buat dirinya dan orang lain.

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan yang dapat membangkitkan kesadaran akan penguasaan diri, untuk mengenal emosi-emosi diri dan tertarik pada identitas diri. Kecerdasan Intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi untuk meningkatkan kekuatan dan memperkecil kelemahan kita, sebaliknya Intrapersonal

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan masalah (Krobo, 2014, hlm.27-28).

Kecerdasan Intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena kecerdasan intrapersonal merupakan sesuatu yang berhubungan antara dua pribadi, proses-proses yang timbul mencirikan suatu hasil dari interaksi individu lainnya. (Wahyudi, 2011, hlm.37).

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan dalam mengenal diri sendiri antara lain mengenal perasaan-perasaan yang ada pada dirinya sendiri, seperti perasaan senang atau pun sedih, mengenal kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Utami, 2012, hlm.144).

Pengembangan kecerdasan intrapersonal memiliki manfaat lain dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati, percaya diri, memiliki konsep diri yang positif dan berfikir lateral (Ekayanti, 2015, hlm.8)

Ada beberapa pola asuh yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak yaitu: tipe pola asuh *authoritarian* (otoriter) orang tua langsung menyuruh anak melakukan beberapa hal yang harus dilakukan dengan memberikan penjelasan apa yang di perintahkan dari aturan yang di berikan, tetapi mereka tetap menolong agar anak tetap berada pada jalur yang benar. Sedangkan pola asuh permisif orang tua lebih mengalah pada keinginan anak. Tipe pola

asuh autoritatif orang tua lebih terbuka terhadap perasaan dan keinginan anak, sehingga aspirasi anak dapat tersalurkan dengan baik. Pada usia ini anak mulai bisa mengungkapkan semua keinginan dan memahami bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi (Ekayanti, 2015, hlm.2).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan memahami kebutuhan diri sendiri sehingga anak akan bisa mengendalikan keinginan dan prilakunya. Kecerdasan Intrapersonal juga selain mengenal kebutuhan diri sendiri, dapat juga mengenal kebutuhan orang lain. Selain itu juga kecerdasan intrapersonal dapat memahami kekuatan, kelebihan, kekurangan dan motivasi diri.

Pada anak usia dini sangat penting diberikan stimulus-stimulus yang baik dan positif agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik, stimulus yang harus diberikan harus benar-benar positif karena pada masa ini keingin tahuan anak begitu besar dan anak pun menjadi peniru ulung sehingga kalau salah memberikan stimulus bisa berakibat pada masa yang akan datang.

Sebelum memberikan pendidikan pada anak kita harus pahami dulu dunia anak, karena dunia anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Seorang pendidik dituntut agar memahami bahwa anak sebagai individu yang unik, dikarenakan setiap anak memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lain (Susanto, 2011, hlm.18).

Pada pemberian stimulus bisa melalui metode proyek yaitu dengan cara kegiatan menanam bunga. Dengan cara kegiatan menanam bunga dapat melatih kepribadian menjadi lebih bertanggung

jawab dan dapat mengenal dirinya sendiri maupun orang lain.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh anak mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat; menentukan tujuan sendiri; dan kerja sama kelompok (Lestari, Suarni, & Antara, 2016).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dirancang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan pada situasi sosial tertentu supaya bisa meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Untuk memecahkan masalah praktis dan spesifik, penelitian tindakan kelas ini tujuannya untuk mengubah situasi awal suatu kelompok, masyarakat, atau organisasi kearah yang lebih baik, misalnya lebih mandiri, bebas, aktif dan sebagainya (Hendriana & Afrilianto, 2017).

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak pada kelompok B, dengan menggunakan metode proyek dalam kegiatan menanam bunga. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak. Dengan penelitian ini dalam proses menanam bunga diharapkan dapat mengetahui perkembangan yang bisa melatih dan menstimulus kecerdasan In-

trapersonal pada anak usia dini khususnya pada anak kelompok B.

Sasaran penelitian ini adalah RA Al Hikmah di Kampung Cisarua RT.03 RW. 07 Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pada kelas Ali Bin Abi Thalib kelas B sebanyak 12 anak. Penelitian dilaksanakan bulan februari pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi seperti melakukan pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini dalam analisis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dalam pengelolaan pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis deskriptif ini dapat menggambarkan bahwa dengan menggunakan tindakan penelitian ini menghasilkan adanya perbaikan. Data-data tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut: 1. BB (belum berkembang), 2. MB (mulai berkembang), 3. BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan dalam kegiatan menanam bunga pada anak kelompok B di RA Al Hikmah kampung Cisarua, dimulai dengan menyusun program dan kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan sudah standar nasional yang dimana kurikulum ini mengembangkan

kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai indikator perkembangannya.

Penelitian pada anak kelompok B dengan menggunakan metode proyek dalam kegiatan menanam bunga, sangat berpengaruh besar pada kecerdasan Intrapersonal anak yang dimana anak mampu mengenal kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang lain.

Kegiatan menanam bunga ini berpengaruh pada kecerdasan intrapersonal dan aspek-aspek perkembangan anak dengan menanam bunga dapat melatih anak : (1) menjadi jiwa bertanggung jawab, (2) dapat menanamkan rasa empati dan simpati pada anak, sehingga anak menjadi tau kebutuhan dirinya dan kebutuhan untuk orang lain sehingga pada akhirnya bisa tertanam sifat kepedulian pada orang lain sekaligus sebagai motivator.

Dari kegiatan menanam bunga ini dapat menstimulus kecerdasan intrapersonal, karena melalui menanam bunga dapat dilatih untuk mengenal kebutuhan yang dibutuhkan oleh tanaman bunga tersebut dan membandingkannya dengan kebutuhan dirinya. Maka dengan pembelajaran ini, pendidik bisa memberikan pendidikan secara bertahap pada anak dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam menanam dan merawat bunga sehingga mereka menjadi tau kebutuhan-kebutuhan yang harus mereka berikan pada bunga tersebut supaya bisa tumbuh subur dengan baik. Begitu pula halnya pendidik memberikan pengertian pada anak-anak supaya menyayangi tanaman dan teman-teman yang ada disekitarnya, sehingga anak-anak menjadi tau atau memahami kebutuhan dirinya dan orang yang ada disekitarnya.

Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Menanam Bunga dengan metode proyek

Tabel 1

Pembelajaran menanam bunga untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal

Pembelajaran	Persentase	Hasil
Siklus 1	Pertemuan ke-1	25%
	Pertemuan ke-2	41,7%
	Pertemuan ke-3	50%
Siklus 11	Pertemuan ke-1	58,3%
	Pertemuan ke-2	75%
	Pertemuan ke-3	83,3%

Pertemuan ke satu diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh guru dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Pada pertemuan pertama guru tidak memberikan tujuan pembelajaran tetapi langsung praktek menanam bunga, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Ternyata di pertemuan satu ini masih banyak anak yang belum paham atau mengerti tentang cara menanam bunga dan kebutuhan yang di butuhkan oleh tanaman tersebut.

pertemuan ke satu menyatakan masih ada anak yang belum berkembang dengan baik kecerdasan intrapersonalnya ada 75 % anak, sedangkan 25% anak sudah berkembang dengan baik. Dari beberapa anak ini yang masih belum berkembang dikarenakan anak masih belum mengenal tentang tata cara menanam bunga dan apa saja yang diperlukan bunga supaya hidup. Kebanyakan anak yang belum berkembang alasannya karena jarang bermain di

alam, mereka banyak menghabiskan waktu bermain dirumah saja.

Pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam, di pertemuan kedua ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, langkah-langkah dan memberitahukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan tanaman. Ternyata perkembangan pada kecerdasan Intrapersonal peserta didik pada pertemuan ke dua ada peningkatan.

Pertemuan ke dua siklus 1 menyatakan bahwa masih ada anak yang belum berkembang kecerdasan intrapersonalnya ada 58.3%, sedangkan anak yang berkembang dengan baik ada 41,7%. Dari pertemuan dua sudah mulai meningkat dengan baik berkembang anak dikarenakan stimulus yang diperkenalkan pada anak sudah mulai berkembang dengan baik walaupun masih bertahap.

Pertemuan ke tiga siklus 1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini guru memberikan pembelajaran yang membahas tentang tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan dipertemuan satu dan dua,disini guru memberikan tugas pada anak untuk merawat bunga dan apa saja yang harus diberikan pada bunga tersebut. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab pada anak tentang cara menanam bunga dan kebutuhan apa saja yang di perlukan sama tanaman. Di sini guru memberikan pemahaman tentang kebutuhan tanaman dan orang atau kebutuhan kita dan orang lain. Pada pertemuan ketiga ini perubahan yang terjadi pada perkembangan kecerdasan Intrapersonal peserta didik banyak kemajuan.

Pertemuan ke tiga siklus 1 menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan

intrapersonal anak yang belum berkembang ada 50 %,sedangkan yang berkembang dengan baik ada 50%. Perkembangan pada pertemuan tiga di siklus 1,sudah ada perkembangan yang sangat baik dikarenakan stimulus yang berulang menjadi kebiasaan anak dalam melakukan kegiatan menanam bunga ,sehingga anak menjadi tau kebutuhan tanama dan sampai tata cara merawatnya.

Pertemuan kesatu siklus dua menyatakan bahwa anak yang berkembang dengan baik ada 58,3%, sedangkan yang belum berkembang ada 41,7%. Dari pertemuan satu siklus dua sudah banyak peningkatan kemampuan dari kecerdasan Intrapersonal anak, dikarenakan anak sudah mulai mengenal kebutuhan tanaman dan cara merawatnya.

Peremuan kedua siklus dua menyatakan bahwa anak yang sudah berkembang dengan baik terus bertambah sebanyak 75%,sedangkan yang masih belum berkembang dengan baik ada 25%.

Pertemuan ketiga siklus dua menyatakan bahwa anak yang berkembang dengan baik ada 83,3% sedangkan yang masih belum berkembang dengan baik ada 16,7 %. Dari siklus dua pertemuan tiga, dalam peningkatan perkembangan anak pada kecerdasan Intrapersonalnya sudah meningkat menuju perkembangan yang sangat baik, dikarenakan sudah pembiasaan berkali-kali dalam melakukan kegiatan menanam dan merawat bunga sehingga anak menjadi tau kebutuhan dirinya dan kebutuhan tanaman atau kebutuhan orang lain.

Tetapi masih ada anak yang belum berkembang dengan baik,dikarenakan jarang sekolah dan kurangnya stimulus dari kedua orang tuannya. Mungkin kalau anak sudah sekolah menuju kejenjang berikutnya akan berkembang lebih baik

lagi kalau pemberian stimulusnya sesuai dengan perkembangan anak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dalam kegiatan menanam bunga melalui metode proyek, dari siklus I dan siklus 2 dalam 6 kali pertemuan banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik walaupun secara bertahap.

Pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan menanam bunga sangat berpengaruh baik dan positif pada peserta didik, selain menanamkan kemandirian dalam mengenal kebutuhan dirinya dan orang lain, peserta didik juga dapat tahu bagaimana merawat bunga dengan baik.

Sebelum melakukan observasi awal, para peserta didik diberi tes awal dulu tanpa dikasih tau cara menanam bunga dengan baik, karena tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak mengenal tanaman dan cara menanam tanaman.

Berdasarkan observasi tes awal baru 3 anak yang menunjukkan mengenal tanaman tersebut tanpa tahu cara menanam bunga yang baik. Dari hasil penelitian tes awal inilah dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum mengenal tanaman dan cara menanamnya.

Dari penelitian siklus 1 banyak perubahan secara bertahap pada peserta didik dalam mengenal tanaman bunga, cara menanamnya dan bagaimana cara merawat bunga tersebut. Di siklus pertama terlihat bahwa anak mulai berkembang dalam mengenal tanaman bunga dan baru beberapa orang yang tahu cara menanam bunga dan merawatnya.

Tapi di siklus I sudah banyak perubahan pada anak dalam mengenal kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang

lain. Disini kegiatannya menanam bunga ini anak jadi tahu cara menanam dan merawat bunga dengan baik, selain itu peserta didik juga diajarkan cara menanam bunga dengan kebutuhan-kebutuhan tanaman yang harus peserta didik berikan pada tanaman bunga itu seperti tanaman bunga harus tiap hari disiram dengan air, dikasih pupuk paling lama satu minggu sekali dan dibersihkan dari rumput-rumput liar.

Penelitian ini peserta didik dikenalkan atau diajarkan cara mengenal kebutuhan tanaman yang wajib mereka berikan, kalau tanamannya mau tumbuh dengan bagus dan hidup lebih lama maka itu harus dirawat dengan baik. Disinilah kita harus tanamkan bahwa kebutuhan kita dan kebutuhan orang lain sama, karena itu peserta didik harus diberi pengertian saling memahami kebutuhan dia dan kebutuhan orang lain, supaya kita semua disayangi dan disenangi sama teman-teman yang lain.

Dari penelitian siklus II sudah banyak perubahan menuju yang lebih baik seperti berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Sudah banyak peserta didik yang sudah paham *m e n a n a m b u n g a d a n c a r a* merawatnya, sehingga mereka juga dapat mengetahui kebutuhannya dan kebutuhan teman-temannya. Tetapi masih belum banyak anak yang berkembang dengan sangat baik tapi pendidikan dengan kegiatan menanam bunga ini sangatlah berpengaruh besar pada perkembangan kecerdasan Intrapersonal anak.

Guru yang melihat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan menanam bunga sangatlah berantusias dengan cara peneliti memberikan pembelajaran dengan metode proyek ini, karena banyak peserta didik

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

yang berubah menjadi anak yang lebih mandiri, simpati dan empati pada teman-temannya yang ada dilingkungan mereka. Sehingga para peserta didik juga merasa terbantu dengan adanya penelitian ini, karena menjadikan pengalaman berharga baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik, dan dapat dijadikan motivasi buat para pendidik yang lainnya untuk mengikuti atau dijadikan bahan ajar buat selanjutnya mereka gunakan dalam pembelajaran kedepannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih (2016), bahwa salah satunya adalah kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari perkembangan sosial anak. Jadi dari penelitian ini sangat berpengaruh besar pada perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan Intrapersonal anak, karena pembelajaran dengan kegiatan menanam bunga ini sangat terbangun nilai-nilai yang positif pada sifat atau karakter anak sehingga menjadi terbentuk jiwa yang mandiri, bertanggung jawab, rasa simpati, rasa empati dan menjadi motivator.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan menanam bunga sangat berpengaruh baik dan positif, terutama dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal. Selain menanamkan kemandirian dalam mengenal kebutuhan dirinya dan orang lain, peserta didik juga dapat tahu bagaimana merawat bunga dengan baik. Karena dengan kegiatan menanam bunga ini sangat membangun nilai-nilai yang positif pada sifat atau karakter anak sehingga menjadi terbentuk jiwa yang mandiri, bertanggung jawab, rasa simpati, rasa empati dan dapat menjadi motivator bagi teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257-276.
- Ekayanti, I. A. (2015). *Pengaruh permainan Tradisional "Gobag Sodor" terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2-8.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Krobo, A. (2014). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Bermain Peran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 27-28.
- Lestari, S., Suarni, & Antara, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6*. e-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ningsih, S. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus di TK AL-Akhyar Purwakarta kelompok B). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 30-47.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

Utami, A. D. (2012). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*. *Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 144.

Wahyudi, D. (2011). *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal*. *Jurnal ilmu pendidikan ilmu sosial*, 36.